

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pemetaan pemangku kepentingan pada PT PNM Mekaar Regional Semarang, dapat disimpulkan bahwa meskipun struktur identifikasi aktor telah terbagi secara triadik (Primer, Sekunder, dan Kunci), namun terjadi diskontinuitas siklus kebijakan yang menghambat efektivitas program secara menyeluruh. Dominasi PNM sebagai *Policy Creator* dan aktor utama (*Player*) dalam *Power-Interest Grid* belum mampu menggerakkan tahapan *agenda setting* dan implementasi secara linear, sehingga mengakibatkan stagnansi pada tahap adopsi serta evaluasi yang tidak maksimal. Fenomena ini menunjukkan adanya asimetri antara posisi strategis nasabah sebagai entitas yang harus dikelola secara komprehensif (*manage closely*) dengan realita lapangan yang mengindikasikan lemahnya komunikasi kelembagaan dan keberlanjutan kebijakan, yang pada akhirnya menegaskan bahwa kekuatan otoritas institusional belum terkonvergensi secara optimal dengan dukungan administratif dari pemangku kepentingan sekunder.

4.2 Saran

Strategi penguatan tata kelola pemangku kepentingan di PT PNM Mekaar Regional Semarang memerlukan reorientasi melalui transformasi peran nasabah dari sekadar penerima manfaat pasif menjadi mitra partisipatif guna memperkuat fungsi umpan balik program. Secara administratif, eskalasi efektivitas organisasi bergantung pada optimalisasi fungsi aktor sekunder sebagai akselerator aspek legalitas dan kapasitas SDM, serta sinkronisasi kembali siklus kebijakan yang mengalami stagnasi pada tahap adopsi dan implementasi. Upaya ini menuntut adanya mekanisme evaluasi terstruktur, penguatan advokasi perizinan di tingkat lokal, serta integrasi data demografis wilayah sebagai basis formulasi kebijakan yang responsif. Dengan demikian, pengaktifan forum komunikasi rutin dan perbaikan saluran komunikasi kelembagaan menjadi determinan faktual untuk mengatasi hambatan birokrasi dan menjamin keberlanjutan intervensi ekonomi di wilayah tersebut.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan kajian analisis kualitatif dan teori dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Analisis Hambatan Implementasi Kebijakan: Melakukan penelitian mendalam (kualitatif) mengenai penyebab spesifik mengapa tahap adopsi dan implementasi kebijakan *stakeholder mapping* di PNM Mekaar Regional Semarang berstatus "Tidak Dilanjutkan" atau "Terhenti".

2. Perluasan Lokus Penelitian: Melakukan studi komparasi dengan PNM Mekaar di regional lain yang memiliki karakteristik demografi berbeda, untuk melihat apakah faktor SDM dan Demografi Wilayah memiliki pengaruh yang sama signifikan.
3. Evaluasi Dampak Ekonomi Sosial: Meneliti dampak konkret dari keterlibatan *stakeholder* sekunder (Dinas Koperasi/OJK) terhadap peningkatan kapasitas usaha (naik kelas) para nasabah PNM Mekaar, bukan hanya dari sisi administrasi perizinan.